

PENGARUH GAYA BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA TIONGHOA DI SURABAYA TERHADAP HASIL MATA KULIAH BAHASA TIONGHOA KOMPREHENSIF

泗水中文系学生的学习风格对综合课成绩的影响

**Felicya Sanjaya
Budi Kurniawan, Zhu Shui Qing**

Program Studi Sastra Tionghoa Universitas Kristen Petra,
Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236
E-mail: felicya.sanjaya94@yahoo.com & budi.kurniawan@petra.ac.id

ABSTRAK

Gaya Belajar sangatlah penting dalam proses belajar dan merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi yang diperoleh siswa. Penelitian kali ini dilakukan untuk mengetahui gaya belajar apa yang paling dominan pada mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Tionghoa di Surabaya serta bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap hasil yang diperoleh dalam mata kuliah bahasa Tionghoa komprehensif. Skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan membagikan kuesioner kepada seluruh mahasiswa aktif program studi Bahasa dan Sastra Tionghoa di Surabaya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar yang paling dominan adalah gaya belajar auditori, dan ternyata dari penelitian ini didapati bahwa gaya belajar individu mempunyai hubungan yang signifikan terhadap nilai yang diperoleh.

Kata kunci: Gaya Belajar, prestasi belajar, bahasa Tionghoa komprehensif

摘要

语言是人类最重要的组成部分，在日常生活中，随时随地都需要用语言。语言不仅是人与人之间的主要沟通工具，而且也是国家与国家之间的沟通工具。然而，在学习过程中，有很多因素直接影响着我们的学习效果，特别是第二语言学习更是如此。学习者学习风格作为影响语言学习的重要因素之一，在学习过程有着很重要的作用，并且影响着学习者得到的成绩。为了了解学习者在学习汉语时的学习风格，以及学习风格对综合课成绩的影响，笔者对泗水三所大学中文系学生学习风格进行了调查研究。本研究使用了定量研究法，问卷调查。本研究发现学生者的学习风格主要表现为听觉型学习风格，同时也发现学习者的学习风格和综合课成绩具有相关性。

关键词: 学习风格， 学习成绩， 综合课 ， 汉语

PENDAHULUAN

Bahasa adalah komponen yang sangat penting bagi manusia. Khususnya dalam kehidupan bermasyarakat, di mana pun dan kapan pun manusia sangat membutuhkan adanya bahasa. Bahasa tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi antar sesama, menyampaikan pendapat, melainkan juga digunakan untuk komunikasi antar-negara. Tanpa bahasa, manusia tidak akan bisa menjalani kehidupan dengan baik. Sesuai dengan pendapat Liwang (2013, hal.1) Setiap negara mempunyai bahasa menurut daerahnya sendiri-sendiri. Dalam menjalin hubungan dengan negara lain, sebagian besar bahasa yang digunakan adalah bahasa internasional, yang salah satunya adalah bahasa Tionghoa. Bahasa Tionghoa merupakan bahasa yang paling banyak digunakan secara global kedua setelah bahasa Inggris.

Mengingat semakin berkembangnya keadaan perekonomian dan teknologi di Negara Tiongkok, Bahasa Tionghoa juga mengalami perkembangan seiring dengan berjalannya waktu. Perkembangan ini juga sangat berdampak bagi dunia, bahasa Tionghoa dianggap sebagai salah satu bahasa yang penting untuk dipelajari. Hal ini bisa dilihat dari berbagai Negara mulai menuntut masyarakatnya untuk menguasai bahasa Tionghoa. Sesuai pernyataan Hari (2014, hal.77) bahwa di Indonesia pun, mulai banyak sekolah-sekolah yang menjadikan bahasa Tionghoa sebagai salah satu pelajaran wajib. Dalam proses pembelajaran, setiap individu dituntut untuk mengasah kemampuannya dalam berbahasa Tionghoa.

Setiap individu dalam mempelajari bahasa Tionghoa mempunyai berbagai gaya yang berbeda dalam belajar. Menurut DePorter (2001) dari segi psikologis, gaya belajar individu dibagi menjadi tiga yaitu visual, auditoria dan kinestetik. Namun menurut Joy Reid (1984), selain visual, auditori dan kinestetik, ada tiga gaya belajar lainnya, yaitu gaya belajar taktil, gaya belajar individu, dan gaya belajar kelompok. Gaya belajar yang berbeda dapat menyebabkan individu mempunyai cara yang berbeda dalam menyerap dan mengolah informasi. Misalnya gaya belajar visual menyerap informasi berdasarkan objek yang dilihat. (DePorter, 2001, hal. 113)

Oleh karena semakin banyaknya individu yang mempunyai keinginan untuk mempelajari bahasa Tionghoa, maka dapat diketahui banyaknya kesulitan dalam belajar. Kesulitan-kesulitan yang paling banyak dijumpai dalam belajar bahasa Tionghoa adalah 1) *grammar* dalam bahasa Tionghoa, yang mempelajari tentang tata bahasa, serta jenis-jenis kata yang mempunyai kegunaan yang berbeda; 2) dalam setiap karakter bahasa mandarin tersebut terdapat nada yang harus diperhatikan, karena nada yang berbeda mempunyai arti yang berbeda pula; 3) bahasa mempunyai banyak kosakata dimana terdapat banyak sinonim; 4) bahasa Tionghoa juga mempunyai karakter *hanzi*, dan merupakan hal yang paling sulit ketika belajar bahasa Tionghoa. (Liu, 2002, p. 14-15)

Seperti yang kita ketahui, bahwa ketika belajar, seseorang akan memerlukan konsentrasi yang baik. Konsentrasi belajar seseorang mempunyai hubungan yang sangat erat dengan gaya belajar. Menurut Wulandari (2011, hal.49) dengan mengetahui gaya belajar individu, tidak menjamin membuat seseorang lebih pandai,

namun akan sangat membantu individu dalam menentukan cara belajar yang sangat efektif, sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat optimal.

KAJIAN PUSTAKA

Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara belajar yang dimiliki setiap orang sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Mengenai gaya belajar, terdapat beberapa peneliti yang mempunyai pandangan yang berbeda. Reid (1995) berpendapat bahwa individu menyerap dan mengolah informasi serta mempelajari suatu keahlian yang baru berdasarkan kebiasaan mereka dalam belajar, Reid juga mengklaim bahwa setiap individu mempunyai atributnya masing-masing sesuai dengan gaya belajar, sehingga membuktikan bahwa individu mempunyai cara yang berbeda dalam mempelajari sesuatu. (Obralic, 2012, hal.33) Menurut pandangan Dunn (2000), gaya belajar adalah cara dimana siswa mulai memperhatikan, mengolah dan mengingat setiap informasi yang diperoleh. (Lu, 2006, hal. 427)

Gaya belajar setiap individu mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang pendidikan, pekerjaan dan situasi-situasi tertentu yang terjadi antar-individu. Dengan mengetahui gaya belajar, kita dapat mengetahui bagaimana cara yang sesuai untuk menyerap dan mengolah setiap informasi yang diperoleh dalam situasi belajar, sehingga membuat individu lebih mudah, cepat, dan berhasil dalam belajar serta berkomunikasi (Brown, 2008, hal. 139).

Menurut Reid (1995), gaya belajar digolongkan menjadi 6 macam yaitu visual, auditori, kinestetik, taktil, kelompok dan individu. (Obralic, 2012, hal. 33)

1. Visual

Reid (1987) beranggapan bahwa individu yang mempunyai gaya belajar visual selalu menggunakan penglihatannya dalam proses belajar agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal. (Zhang, 2006, hal.154) Dengan kata lain, mereka harus melihat bukti nyata agar mereka dapat mempelajari sesuatu. Ketika dalam proses pembelajaran, individu cenderung melihat gerak-gerik pembicara, dengan begitu mereka dapat lebih baik dalam menerima suatu informasi yang baru. (Xiong, 2011, hal.273)

2. Auditorial

Auditorial merupakan dimana suatu individu belajar melalui proses mendengarkan, gaya belajar ini juga identik dengan lagu, musik, percakapan. Individu yang mempunyai gaya belajar auditorial sangat mengandalkan telinga dalam kesuksesan belajarnya, selain itu ia dapat belajar lebih cepat hanya dengan mendengarkan penjelasan dari orang lain.

3. Kinestetik

Individu dengan gaya belajar kinestetik biasanya menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama, dalam mempelajari sesuatu benda ia harus menyentuh atau mendekati benda tersebut dan mengamatinya. Individu ini sangat didukung dengan interaksi benda fisik. (Xiong, 2011, hal.273)

4. Taktil

Individu dengan gaya belajar taktil akan belajar dengan cepat apabila mempunyai kesempatan untuk berinteraksi dengan benda-benda berhubungan yang ada. Misalnya bereksperimen dalam laboratorium, memegang dan membuat sebuah peraga, menyentuh serta bekerja dengan benda yang ada merupakan situasi belajar yang terbaik.

5. Individu

Individu yang mempunyai gaya belajar Individu dapat mempelajari sesuatu dengan sangat baik ketika ia bekerja sendirian. Bahkan seseorang dapat berpikir lebih baik ketika sedang berada seorang diri, dan dapat mengingat setiap informasi yang dipelajarinya sendiri.

6. Kelompok

Individu dengan gaya belajar ini dapat belajar dengan baik apabila belajar paling tidak bersama dengan salah satu temannya, dan akan lebih sukses dalam menyelesaikan suatu pekerjaan apabila mengerjakan bersama orang lain. Individu ini sangat mementingkan interaksi suatu kelompok dan kerja kelompok dengan siswa lainnya, serta dapat mengingat suatu informasi dengan baik ketika bekerja sama dengan dua atau tiga orang lainnya

Faktor – faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Suryabrata (2008) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar suatu individu. Dua faktor tersebut digolongkan menjadi faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal).

a. Faktor dari dalam (internal)

Faktor dari dalam individu berupa faktor fisiologis, yaitu kondisi fisiologis umum, kondisi panca indera, kondisi kesehatan, serta faktor psikologis seperti minat, bakat, motivasi, kecerdasan, kecerdasan emosi dan spritual, dan kemampuan kognitif.

b. Faktor dari luar (eksternal)

Faktor yang dari luar individu (eksternal) meliputi faktor lingkungan alam, faktor lingkungan sosial (interaksi manusia) serta faktor instrumental yang berupa perangkat keras dan perangkat lunak.

Menurut Purwanto (2010), faktor yang mempengaruhi prestasi belajar individu yaitu :

a. Faktor individual

Faktor individual meliputi kecerdasan, kematangan, motivasi berprestasi, latihan, kemampuan manajemen waktu, dan sifat-sifat pribadi individu.

b. Faktor sosial

Faktor sosial meliputi keadaan keluarga, motivasi sosial, instrumen pengajaran, lingkungan, kesempatan, guru dan cara mengajar.

Berdasarkan beberapa faktor diatas, gaya belajar termasuk salah satu faktor individual atau faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar suatu individu. Jika gaya belajar suatu individu lemah, tidak menutup kemungkinan bahwa siswa tersebut tidak mampu menyerap informasi yang diberikan secara maksimal. Dari setiap perbedaan gaya belajar yang ada, setiap individu dapat menyerap setiap informasi yang ada dari luar dirinya. Oleh karena itu, dengan mengetahui gaya belajar setiap individu, akan lebih mudah untuk menerima informasi secara efektif dan efisien.

Pembelajaran Bahasa Tionghoa Sebagai Bahasa Kedua

Pembelajaran bahasa kedua adalah dimana seseorang setelah mempelajari satu bahasa, lalu ia mempelajari satu bahasa lainnya lagi di lingkungan sekolah dan menggunakan bahasa tersebut dalam proses belajar mengajar. Ketika mempelajari bahasa kedua, individu cenderung menyukai menirukan agar dapat lebih cepat mengingat serta memahami suatu informasi. Tujuan pembelajaran bahasa Tionghoa sebagai bahasa kedua adalah: menguasai pemahaman dasar bahasa Tionghoa serta kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis; melatih kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Tionghoa; meningkatkan minat belajar mandarin serta kemampuan belajar individu bahasa Tionghoa. (Liu, 2002, hal.1,7)

Mata Kuliah Bahasa Tionghoa Komprehensif

Mata kuliah Bahasa Tionghoa komprehensif merupakan tahap awal dalam mempelajari suatu bahasa, didalamnya meliputi pelatihan kemampuan mendengar, berbicara, menulis, dan membaca dari suatu individu. Selain itu mata kuliah Bahasa Tionghoa Komprehensif mempunyai kegunaan yang sangat penting dalam mempelajari bahasa. (Li, 2011, hal.49)

Mata kuliah komprehensif mempunyai karakteristik dalam proses pengajarannya, yaitu:

1. Mengajar pengetahuan dan keterampilan bahasa, yang didalamnya meliputi kosakata, tata bahasa, pelafalan bahasa dan lain-lain.
Dalam hal ini, siswa harus menguasai makna kata dan tata bahasa, pelafalan yang tepat agar dapat berkomunikasi dan menyampaikan pendapat serta menguasai pengetahuan tentang urutan goresan dan nasal mula karakter hanzi
2. Mata kuliah Bahasa Tionghoa Komprehensif juga dapat melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi.

3. Mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar dan memberikan cara belajar yang sesuai.

Selain dalam proses pengajaran, mata kuliah Bahasa Tionghoa Komprehensif juga memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Dalam mata kuliah Bahasa Tionghoa Komprehensif, siswa wajib untuk membaca terlebih dahulu maupun mengulang materi yang telah diajarkan, mengerjakan latihan yang diberikan agar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mandarin. Cara belajar yang paling sesuai dengan mata kuliah komprehensif adalah sering berkomunikasi dengan orang Tionghoa, rajin belajar, banyak membaca buku-buku, dan menambah kosakata maupun pengetahuan lainnya. (Li, 1997, hal.187-191)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kuantitatif . Reaves mengatakan, metode kuantitatif merupakan penelitian yang meliputi pengukuran hal kuantitatif, lazimnya kuantitas numerik. Metode kuantitatif terdiri dari berbagai macam, yaitu : penelitian eksplanasi dan deskriptif. Menurut Muchamad Fauzi dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif* (2009, hal. 118) metode penelitian kuantitatif dibagi menjadi lima yaitu metode historis, metode deskriptif, metode korelasional, memanipulasi variable dan meneliti sebab-akibatnya, dan metode kuasi ekperimental. Penulis memilih menggunakan metode kuantitatif karena peneliti ingin menguji gaya belajar tiap individu serta mengetahui apa pengaruh gaya belajar terhadap nilai yang diperoleh sehingga penelitian ini membutuhkan pendekatan kuantitatif yang menggunakan instrumen berupa kuesioner.

ANALISIS

Gaya Belajar Mahasiswa

Berdasarkan data yang dikumpulkan, dapat kita ketahui bahwa data gaya belajar mahasiswa yang terkumpul adalah sebagai berikut.

Gaya Belajar	Frekuensi	Persen
Visual	66	31.9
Auditori	132	63.8
Kinestetik	94	45.4
Taktil	84	40.6
Grup	61	29.5
Individual	69	33.3

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mahasiswa mempunyai gaya belajar yang bervariasi. Dari 207 mahasiswa, jumlah mahasiswa yang mempunyai gaya belajar auditori paling banyak, yakni 132 orang (63.8%). Hal ini kemungkinan dikarenakan kebiasaan di dalam kelas, mahasiswa cenderung mempunyai gaya belajar auditori, karena berdasarkan teori Liu Xun Zhao (2002,hal.1,7) mahasiswa lebih suka mendengarkan serta menirukan pengajar.

Gaya Belajar yang mendukung keberhasilan belajar mahasiswa

Berdasarkan perhitungan korelasi dengan program SPSS didapati tabel dibawah ini :

	Visual	Auditori	Kinestetik	Taktil	kelompok	Individu
NI Pearson	-.019	.108	.060	.027	-.091	.139
LA Correlation						
I						
Sig. (2-tailed)	.786	.120	.390	.703	.191	.046
N	207	207	207	207	207	207

Tabel 4.7 menjelaskan tentang apakah hubungan gaya belajar mempengaruhi kesuksesan belajar mahasiswa. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari hasil kuesioner yang diperoleh didapati enam gaya belajar yang berbeda. Peneliti melakukan perhitungan korelasi dalam komputasi SPSS untuk mengetahui bagaimana hubungan gaya belajar dengan hasil mata kuliah Bahasa Tionghoa Komprehensif yang diperoleh. Tabel 4.7 menunjukkan bahwa gaya belajar individu dengan nilai yang diperoleh mempunyai korelasi paling signifikan, hal ini mungkin dikarenakan dalam mata kuliah komprehensif, berdasarkan materi yang diajarkan, mahasiswa lebih sering mendapatkan tugas individu yang baik dikerjakan di rumah maupun di universitas selain itu ketika ujian, berdasarkan teori dari Li Yang (1997, hal.187-191) menyatakan bahwa mahasiswa juga harus belajar secara individu sehingga dalam hal ini sangat sesuai dengan mahasiswa yang mempunyai gaya belajar individu. Oleh karena itu dari tabel 4.7 dapat kita simpulkan bahwa gaya belajar individual mempengaruhi kesuksesan mahasiswa dalam mata kuliah Bahasa Tionghoa Komprehensif.

Diskusi

Melalui penelitian ini, dapat diketahui bahwa setiap individu mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, dan prestasi yang diperoleh ditentukan oleh gaya belajar mereka. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin maupun usia mahasiswa.

Dari 207 mahasiswa yang diteliti, didapati mayoritas mahasiswa mempunyai gaya belajar auditori namun dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa ternyata gaya belajar yang mempunyai korelasi yang signifikan terhadap nilai yang diperoleh adalah gaya belajar individu. Seperti yang ditulis dalam bab 2, Suryabrata (2008) menyatakan bahwa gaya belajar merupakan salah satu faktor pengaruh prestasi yang diperoleh. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi para siswa maupun para pengajar.

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa gaya belajar yang paling banyak adalah gaya belajar auditori. Karena berdasarkan kebiasaan siswa dalam mempelajari bahasa adalah siswa lebih cenderung menirukan apa yang mereka dengar. Menjawab rumusan masalah kedua nampak dari perhitungan diatas bahwa gaya belajar yang mendukung keberhasilan dalam mata kuliah Bahasa Tionghoa Komprehensif adalah gaya belajar individu. Keberhasilan siswa pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa yaitu skala 4.00. Hal ini dibuktikan dari tabel korelasi yang diperoleh dapat dilihat bahwa hubungan gaya belajar individu mempunyai nilai p sebesar 0.046. Dengan demikian, H_0 yang mengatakan bahwa gaya belajar terbanyak tidak mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar dapat diterima. Oleh karena itu, berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini sebaiknya dalam proses belajar mengajar siswa menggunakan gaya belajar auditori namun ketika di rumah sebaiknya siswa juga belajar secara individu.

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti tentang gaya belajar individu yang mengikuti program studi Bahasa dan Sastra Tionghoa di Surabaya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui gaya belajar apa yang paling banyak dan gaya belajar apa yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mempelajari mata kuliah Bahasa Tionghoa Komprehensif.

Penulis mendapati bahwa terdapat enam gaya belajar di antara para responden. Di antara 207 responden, didapati bahwa gaya belajar yang paling banyak adalah gaya belajar auditori, dimana responden bergantung pada kemampuan mendengarnya dalam mempelajari suatu informasi yang baru. Namun gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil yang diperoleh, karena gaya belajar mempunyai hubungan yang erat dengan bagaimana individu menerima dan mengolah suatu informasi sehingga sangat menentukan hasil yang akan diperoleh.

Selain itu juga didapati bahwa gaya belajar mempunyai hubungan atau dapat dikatakan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan gaya belajar individual memiliki hubungan yang signifikan terhadap nilai mata kuliah Bahasa Tionghoa Komprehensif yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Brown, H. D. (2008). *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Keduataan Besar Amerika Serikat.
- [DePorter, B. \(2001\). *Quantum Learning*. Bandung : Kaifa.](#)
- Bao, X. (2011, November). "Duiwài hànyǔ jiàoxué zhōng yìngduì bùtóng yǔyán xuéxí fēnggé zhě de jiàoxué cèlǜ". *China Academic Journal*, 272-273.
- Ding, L. (2006). "Yīngyǔ xuéxí fēnggé yánjiū jí qí yìngduì jiàoxué cèlǜ". *Shanxi Agriculture University Journal*, 5(4), 427-428.
- Gilakjani, A. P, dkk. (2012). "Visual, Auditory, Kinesthetic Learning Styles and Their Impacts on English Language Teaching." *Journal of Studies in Education*, 2(1), 104-113.
- Hari, Y. Dkk. (2014, November). "Interpretasi E-learning Sebagai Support Media Untuk Pembelajaran Bahasa Tionghoa Bagi Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Informatika*, 12(2), 77-83.
- [Jumardi. \(2014, January-June\). "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa". *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 3\(1\), 1-12.](#)
- Kustandi, C. & Sutjipto, B. (2011). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Miarso, Yusufhadi dkk. 1986. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Li, Q. (2011). *Hànyǔ zònghé kè jiàoxué lǐlùn yǔ fāngfǎ*. Beijing: Peking University Press.
- Li, Y. (1997). *Duiwài Hànyǔ Jiàoxué Kèchéng Yánjiū*. Beijing: Beijing Language and Culture University Press.
- Liu, X.Z. (2002). *Hànyǔ zuòwéi dì èr yǔyán jiàoxué jiǎn lùn*. Beijing: Beijing Language and Culture University Press.
- Liwang, J. (2013). "Pembuatan E-book Interaktif untuk Pembelajaran Huruf Dasar Tionghoa Bagi Pemula Berbasis Web". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2), 1-19.
- Muhson, A. (2010). "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2), 1-10.
- Mulyadi, M. (2011, January-June). "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya". *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 15(1), 127-138.
- Munadi, Y. (2010). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Nasir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Obralic, N & Akbarov, A. (2012, February). "Students Preference on Perceptual Learning Style." *Acta Didactica Napocensia Journal*, 5(3), 32-42.
- Purwanto, M.N. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Qin, Z & Wei Xiao Xu. (2006, June). "Wàiyǔ xuéxí zhōng de xuéxí fēnggé lǐlùn gāishù". *China Academic Journal*, 21(6), 153-155.
- Reid, J. (1984). "Perceptual Learning Style Prederence Questionnaire".
- Rohmatillah, R. (2013, July). "Implementasi Bahasa Mandarin sebagai Bahasa Asing di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik". *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 156-165.
- Rohmawati, E.D & Sukanti. (2012). "Pengaruh Cara Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2), 153-171.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Tanta. (2010, September). "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Biologi Umum Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Cenderawasih". *Jurnal Kependidikan Dasar*, 1(1), 7-21.
- Tjundjing, S. (2003, July). "Keandalan VARK: Instrumen Modalitas Belajar Baru yang Unik dan Menarik". *Anima, Indonesia Psychological Journal*, 18(4), 342-343.
- [Wankel, C. \(2011\). *Educating Educators with Social Media*. United Kingdom : Emerald Group Publishing Limited.](#)
- Wulandari, R. (2011, January). "Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret". *Jurnal KesMaDaSka*, 2(2), 45-52.
- Zhang, Q. (2002, June). "Wàiyǔ xuéxí zhōng de xuéxí fēnggé lǐlùn gàishù". *China Academic Journal*, 21(6), 153-155.